

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam memecahkan permasalahan sangat diperlukan sebuah metode penelitian yang tepat, dimana metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan permasalahan dengan melihat berbagai gejala-gejala dimasa lampau, sekarang maupun masa yang akan datang. Metode berfungsi untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian.

Dengan adanya metode maka data yang dibutuhkan oleh peneliti yang diolah dan dianalisis hasilnya dapat memberi jawaban atau kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm. 160) bahwa: “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Metode yang digunakan ini lebih menitikberatkan pada penelitian komparatif. Mengenai hal ini, Nasir (1999, hlm. 68) menyatakan bahwa: “Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian *deskriptif* yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu”. Tujuan penelitian *ex-post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Dalam hal ini, Sukardi (2003, hlm. 174) menjelaskan bahwa: “Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian, dimana rangkaian variabel-variabel bebas terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Sedangkan ciri utama dalam penelitian *ex-post facto* menurut Nasir (1999, hlm. 73) adalah : “Sifat penelitian *ex-post facto*, yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya”.

Lebih lanjut lagi diterangkan oleh Arikunto (2002, hlm. 237) adalah: “Pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”. Dalam hal ini Sukardi (2003, hlm. 165) juga mengemukakan hal yang sama, bahwa: “... Karena sesuai dengan arti *ex-post facto*, yaitu dari apa dikerjakan setelah kenyataan, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian”. Sukardi (2003, hlm. 174) menjelaskan bahwa: “Penelitian dengan metode *ex-post facto* mempunyai langkah penting. Langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode *ex-post facto*
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian
- e. Menentukan kerangka berpikir, pertanyaan peneliti, dan hipotesis penelitian
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrument pengumpul data, dan menganalisis data
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan
- h. Membuat laporan

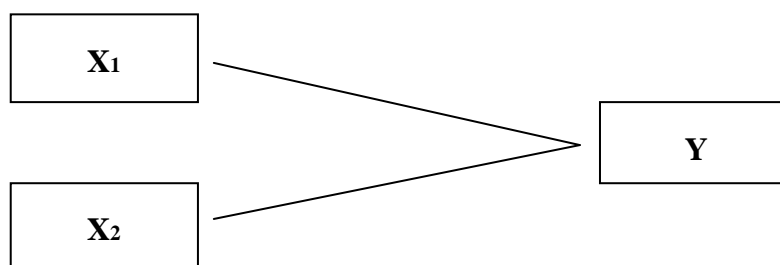
Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Tidak semua metode akan cocok digunakan untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ada. Oleh karena itu, pemilihan metode haruslah tepat guna. Penggunaan metode harus dilihat dari efektivitas, efisiensi, dan relevansinya.

Metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaannya dapat terlihat adanya perubahan positif ke arah yang diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin, namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila tidak adanya penyimpangan waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, metode yang cocok untuk digunakan penulis dalam penelitian ini dengan melihat pertimbangan yang ada adalah dengan menggunakan metode

penelitian *ex-post facto*. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah pada penelitian ini telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Secara spesifik dapat dikemukakan bahwa penelitian ini ingin meneliti pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Desain Penelitian

Dari semua metode dan desain penelitian yang ada, tidak ada yang paling baik melainkan yang paling cocok dengan permasalahan penelitian. Setiap metode dan desain penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan sebuah desain Regresi banyak. Dalam hal ini Morisson (2012, hlm. 403) menjelaskan bahwa: “Regresi banyak adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen tunggal”.



Gambar 3.1
Desain Penelitian
 (Sumber: Morissan, 2012, hlm. 405)

Keterangan:

- X1 : Gaya Kepemimpinan Orientasi Hubungan
- X2 : Gaya Kepemimpinan Orientasi Tugas
- Y : Tes menggunakan angket Tanggung Jawab

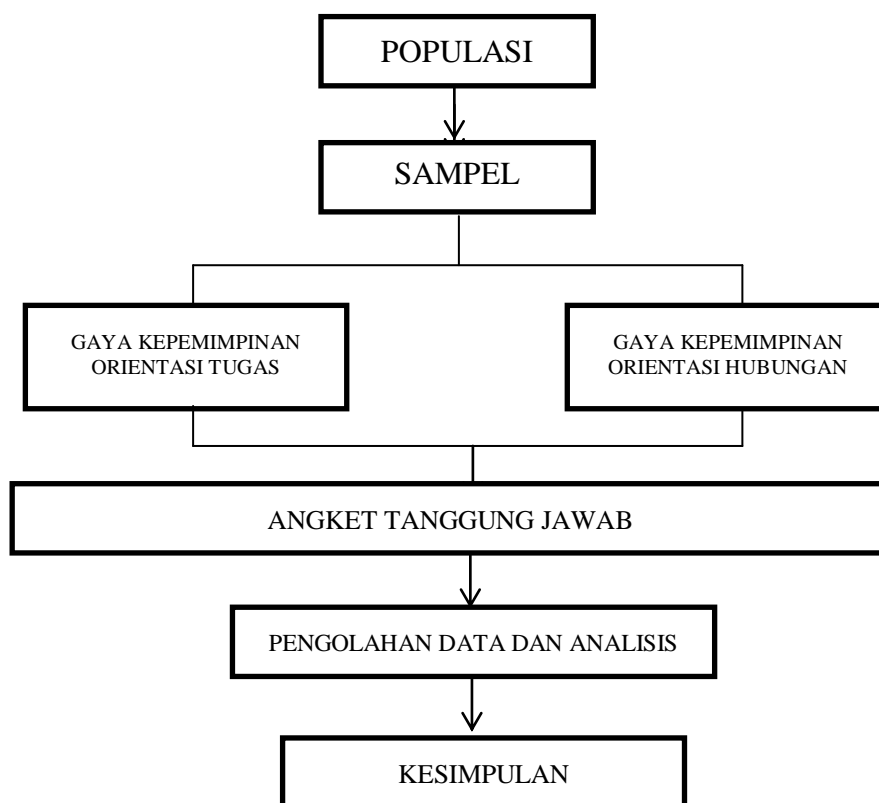
Chandra Irawan, 2016

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN ORIENTASI TUGAS DAN ORIENTASI HUBUNGAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 26 BANDUNG DAN SMAN 27 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Langkah-langkah Penelitian

Agar alur penelitian lebih jelas, berikut ini disajikan bagan alur penelitiannya:



Gambar 3.2. Bagan Alur Penelitian

D. Teknik Sampling, Populasi, dan Sampel

1. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan penelitian ini diperoleh dengan cara *purposive sampling*. Mengenai *purposive sampling* dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm. 139) sebagai berikut: “Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.” Penggunaan teknik sampling ini

Chandra Irawan, 2016

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN ORIENTASI TUGAS DAN ORIENTASI HUBUNGAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 26 BANDUNG DAN SMAN 27 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan orientasi tugas dan orientasi hubungan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri yang akan dilakukan penelitian. Dalam hal ini lebih kepada guru yang dalam mengajarnya menggunakan gaya kepemimpinan berbeda dalam satu tingkatan kelas di SMA yang akan diteliti. Tingkatan kelas yang di ambil yaitu kelas XI, dengan ketentuan satu kelas di beri pengajaran dengan gaya kepemimpinan orientasi tugas dan satu kelas berikutnya dengan gaya kepemimpinan orientasi hubungan dalam mengajar pendidikan jasmani.

2. Populasi

Dalam menyusun sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 84) menjelaskan, “Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lainnya.” Kemudian Arikunto (2002, hlm. 108) menjelaskan, “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.” Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian tempat diperolehnya informasi yang dapat berupa individu maupun kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 26 Bandung dan SMA Negeri 27 Bandung.

3. Sampel

Mengenaisampel penelitian Arikunto (2002, hlm. 109) menjelaskan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel

	SMAN 26 Bandung	SMAN 27 Bandung
--	-----------------	-----------------

Gaya kepemimpinan Orientasi Tugas	40	40
Gaya Kepemimpinan Orientasi Hubungan	40	40
TOTAL	80	80

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Uji Coba Angket Penelitian

Hari : Jumat
Tanggal : 22 Januari 2016
Waktu : Pukul 16.00 WIB – 18.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 26 Bandung

2. Pelaksanaan Penelitian

Hari : Kamis dan Jumat
Tanggal : 25-26 Februari 2016
Waktu : Pukul 16.00 WIB – 18.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 26 Kota Bandung dan SMA Negeri 27 Kota Bandung

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data. Arikunto (2002, hlm. 126) menjelaskan, “Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode.” Selanjutnya Nurhasan (2000, hlm. 1) menjelaskan mengenai tes dan pengukuran yaitu: “Suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu obyek yang akan diukur, sedangkan pengukuran merupakan suatu proses untuk memperoleh data.” Berkaitan dengan penelitian ini, maka instrumen yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab siswa dalam penelitian ini digunakan angket tertutup

Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang responden ketahui. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2002, hlm. 124) bahwa, “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Data yang terkumpul dari angket berupa angka-angka yang dapat menunjukkan tentang seberapa besar tingkat kedisiplinan siswa. Angket dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen atau variabel yang dijabarkan melalui komponen, sub komponen dan indikator-indikator. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan itu merupakan gambaran mengenai kedisiplinan siswa. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang pernah dialaminya.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang penulis lakukan guna terlaksananya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi tentang kedisiplinan siswa. Terlebih dahulu menetapkan komponen dan sub komponen pengembangan yang akan diteliti serta menentukan ciri-ciri dari sub komponen dan membuat indikatornya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>			<u>Pernyataan Negatif</u>		
Sangat Setuju	(SS)	= 5	Sangat Setuju	(SS)	= 1
Setuju	(S)	= 4	Setuju	(S)	= 2
Ragu-Ragu	(R)	= 3	Ragu-ragu	(R)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 2	Tidak Setuju	(TS)	= 4
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1	Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 5

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Tanggung Jawab Siswa

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Pernyataan		Jumlah
			POSITIF (+)	NEGATIF (-)	
Hellison (1985, dalam Adang, 2009:hal 90) mengungkapkan bahwa rasa tanggung jawab terdiri dari Lima tingkatan, yaitu : 1) Level 0: <i>Irresponsibility</i> , 2) Level 1: <i>Self-Control</i> , 3) Level 2: <i>Involvement</i> , 4) Level 3: <i>Self-responsibility</i> , 5) Level 4: <i>Caring</i>	1) Level 0: <i>Irresponsibility</i>	Anak tidak mampu bertanggung jawab atas perilaku yang diperbuatnya dan biasanya anak tersebut suka mengganggu orang lain dengan menjelek, menekan orang lain, dan mengganggu orang lain secara fisik.	20,8,38,25	3,28,31,7	8
	2) Level 1: <i>Self-Control</i>	Anak terlibat dalam aktivitas belajar tetapi sangat minim sekali. Anak didik akan melakukan apa-apa yang disuruh guru tanpa mengganggu yang lain. Anak didik nampak hanya melakukan aktivitas tanpa usaha yang sungguh-sungguh.	30,10,39,33	35,23,18,9	8
	3) Level 2: <i>Involvement</i>	Anak didik pada level ini secara aktif terlibat dalam belajar. Mereka bekerja keras menghindari bentrokan dengan orang lain, dan secara sadar tertarik untuk belajar dan untuk meningkatkan kemampuannya.	2,6,32,36	5,37,22,24	8
	4) Level 3: <i>Self-responsibility</i>	Anak didik didorong untuk mulai bertanggung jawab atas aktivitas belajarnya. Ini mengandung arti bahwa siswa belajar tanpa harus diawasi langsung oleh gurunya dan siswa mampu membuat keputusan secara independen tentang apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.	12,34,40,4	13,17,21,27	8
	5) Level 4: <i>Caring</i>	Anak didik tidak hanya bekerja sama dengan temannya, tetapi mereka tertarik ingin mendorong dan membantu temannya belajar. Anak didik pada level ini akan sadar dengan sendirinya menjadi sukarelawan	15,19,1,26	14,11,16,29	8

Chandra Irawan, 2016

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN ORIENTASI TUGAS DAN ORIENTASI HUBUNGAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 26 BANDUNG DAN SMAN 27 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Menyusun skala penilaian mengenai tanggung jawab siswa, yang berpatokan pada sub komponen dan indikator. Untuk penyusunan skalanya adalah mengklasifikasi data yang bertujuan memudahkan dalam pengolahan data sehingga hasil penelitian dapat disusun secara sistematis. Untuk membuat soal dari sub komponen dan indikator diatas, penulis mengacu pada pernyataan yang dikemukakan oleh Surakhmad (1998, hlm. 184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan se jelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang menimbulkan kesan agresif.
3. Sifat pernyataan harus netral dan objektif.
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari uraian tersebut, maka penyusunan pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas, dan tegas.

G. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tanggung jawab siswa akan dilihat melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu, angket akan diuji kembali validitas dan reliabilitasnya . Uji coba instrument akan dilakukan pada siswa yang tidak termasuk sample dalam penelitian ini. Setelah angket diberikan dengan analisa uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat keterandalan atau kesahihan alat ukur.

1. Uji Validitas

Adapun langkah-langkah pengerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan skor terendah.
- 2) Menentukan 27% responden yang memiliki skor tertinggi dan 27% responden yang mempunyai skor terendah.
- 3) Kelompok dengan skor tinggi disebut kelompok atas dan kelompok yang memiliki skor rendah disebut kelompok bawah.

Chandra Irawan, 2016

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN ORIENTASI TUGAS DAN ORIENTASI HUBUNGAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 26 BANDUNG DAN SMAN 27 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Mencari nilai rata-rata untuk setiap kelompok yaitu kelompok atas dan bawah, dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}_i}{n}$$

- 5) Mencari simpangan baku S setiap pertanyaan kelompok atas dan bawah dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

- 6) Mencari simpangan baku gabungan (S^2) untuk setiap butir pertanyaan kelompok atas dan bawah dengan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

- 7) Mencari nilai t-hitung untuk setiap pernyataan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{(1/n_1 + 1/n_2)}}$$

2. Uji Reliabilitas

Dalam menentukan tingkat reliabilitas butir soal penulis menyusun langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membagi butir pertanyaan menjadi dua bagian yang bernomor genap dan ganjil.
- 2) Skor dari butir pernyataan yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variable X dan skor dari butir pernyataan bernomor genap dijadikan variable Y kemudian menjadi harga-harga $\sum x$, $\sum y$, $\sum x^2$, $\sum y^2$, $\sum xy$.

- 3) Mengkorelasikan antara skorbutir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan menggunakan rumus korelasi Person product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

H. Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dimaksud untuk mengolah data yang diperoleh sehingga dapat memberikan arti yang diharapkan, yaitu menggambarkan tentang tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Agar analisis data dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak. Setelah angket dibagikan kepada sumber data, penulis mengumpulkannya kembali yang kemudian diperiksa untuk melihat dan memutuskan keabsahan pengisian angket tersebut.
2. Memberikan nilai pada tiap butir pernyataan data angket yang telah dijawab dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - a. Pernyataan positif: SS= 5, S= 4, R=3, TS= 2, dan STS= 1
 - b. Pernyataan negatife: SS= 1, S= 2, R= 3, TS= 4, dan STS= 5
3. Mengelompokan setiap butir pernyataan.
4. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk setiap responden.
5. Menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa persentase tentang tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Penulis menggunakan penghitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : jumlah atau besarnya persentase yang dicari

$\sum X_1$: jumlah skor berdasarkan alternatif jawaban

Chandra Irawan, 2016

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN ORIENTASI TUGAS DAN ORIENTASI HUBUNGAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 26 BANDUNG DAN SMAN 27 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ΣX_n : jumlah total skor

Untuk memberikan kriteria pada hasil persentase data yang diperoleh penulis mengacu kepada Ridwan (2004, hlm. 89) dengan memberikan kriteria penilaian persentase sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Tanggung Jawab Siswa

Penilaian	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang Baik
0 % - 20 %	Sangat Kurang

Berdasarkan rumus tersebut, maka teknik penghitungan pada penelitian adalah dengan menggunakan persentase. Melalui rumus persentase ini akan mengetahui gambaran konsisten alternatif jawaban dari responden pada setiap komponen dari tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.